

PENGARUH *TENURE* AUDIT, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2016)

**Deni Hamdani¹
Septi Nur Hartati²**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun (STIE INABA)¹, Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun (STIE INABA)²

Email : d3ni.hamdani@gmail.com¹, Septi.11520079@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder dan teknik pengumpulan data di dapat melalui studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah menggunakan : Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Logistik, Pengujian Hipotesis baik secara parsial atau simultan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Tenure* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 4,877 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000<0,05). (2) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,806(0,806>0,05). (3) Ukuran

KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,928 (0,928>0,05). (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,624(0,624>0,05) (5) *Financial Distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,108(0,108>0,05) (6) *Tenure* Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan *Financial Distress* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000<0,05).

Kata Kunci: *Auditor Switching*, *Tenure* Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memang sangat menarik untuk dikaji, mengingat terdapat pihak yang mendukung dan bahkan menentanginya. Motivasi lain dalam melakukan penelitian ini adalah jika perusahaan mengganti KAPnya yang telah mengaudit selama lima tahun berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 dan peraturan terbaru tentang jasa akuntan publik yaitu enam tahun berdasar KMK No. 17/PMK.01/2008, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Jadi yang perlu diteliti adalah jika pergantian auditor bersifat *voluntary* (diluar KMK No. 17/PMK.01/2008).

Berdasarkan www.idx.co.id sebanyak 9 perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* atau melakukan pergantian auditor di bawah 3 tahun dengan pembandingan 14 perusahaan lainnya yang menerapkan peraturan pemerintah mengenai *auditor switching mandatory* atau menggunakan auditor yang sama selama 3 tahun berturut-turut yang di atur pada KMK No.17/PMK.01/2008 selama periode 2010-2016 dari total 65 perusahaan yang menyertakan laporan keuangan dan laporan independen secara lengkap dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat dapat memicu terjadinya pergantian auditor yaitu ketika tingkat pertumbuhannya semakin meningkat, perusahaan akan cenderung mengganti auditornya. Perusahaan akan mengganti ke auditor (KAP) yang mempunyai skalalebih besar agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Syahyadi dan Medyawati, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Medyawati (2012) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP jika sudah menggunakan jasa KAP *Big-four*. Hal ini karena KAP *Big-four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan KAP non *Big-four*, Juliantari dan Rasmini (2013) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh.

Klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big-four*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big-four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Ukuran perusahaan klien yang lebih besar akan memiliki kegiatan yang semakin kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar, Astuti dan Ramantha (2014).

Keadaan posisi keuangan mungkin juga menjadi faktor dalam proses pergantian KAP. Perusahaan (*auditee*) yang bangkrut (yang mempunyai rasio hutang yang tinggi) dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi (Francis & Wilson dalam Nuryanti, 2012). Sedangkan Ekka Aprilia (2013) menemukan bahwa kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor swicthing*.

Tinjauan Pustaka

Auditing

Menurut Mulyadi (2014:9), pengertian audit adalah :

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Sukrisno Agoes (2014:3), pengertian auditing adalah:

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh manajemen untuk memperoleh evaluasi dengan tujuan untuk melaporkan dan menetapkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan

dan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan serta memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Tenure Audit

Menurut Raihanil Mahmudi (2015:29), *tenure* audit adalah “*Tenure Audit* merupakan jangka waktu seorang auditor berturut-turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya.”

Menurut Suhaib Aamir et all (2011:6), *tenure* audit adalah :

Jumlah masa perikatan audit berturut-turut (audit tenure) adalah Audit tenure is defined as the audit firm’s (auditor’s) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it’s certain client.

Jadi dapat disimpulkan *Tenure Audit* adalah jangka waktu seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya.

Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Subramanyam (2014:487), tingkat pertumbuhan perusahaan :

Analysis of trends in sales by segments is useful in assessing profitability. Sales growth is often the result of one or more factors, including (1) price changes, (2) volume changes, (3) acquisitions/divestitures, and (4) changes in exchange rates. A company’s Management’s Discussion and Analysis section usually offers insights into the causes of sales growth.

Sedangkan penjelasan menurut Kasmir (2012:107), tingkat pertumbuhan perusahaan adalah “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Menurut Harahap (2010:309) “Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Ukuran KAP

Menurut Riyanto (2007:153), pengertian ukuran KAP adalah “Ukuran KAP merupakan pembedaan Kantor Akuntan Publik berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan.”

Sedangkan menurut Rachmawati (2008:3), ukuran KAP adalah :

“Kantor akuntan publik (KAP) merupakan faktor eksternal dari perusahaan. Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan public.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP adalah organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik dan yang membedakan adalah jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4), pengertian ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.” Menurut Jogiyanto (2010:182), ukuran perusahaan di definisikan sebagai “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dengan total asset/aktiva, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik .

Financial Distress

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158), pengertian dari *Financial Distress* adalah :

“Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan

ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas”

Menurut Debarshi Bhattacharyya (2012:445) menjelaskan bahwa *financial distress* yaitu :

Distress merupakan kesulitan keuangan atau krisis yang akut. Perusahaan mengalami kesulitan atau dalam keadaan sakit memiliki arti bahwa situasi perusahaan ketika itu tidak mampu memenuhi hutang, dengan kata lain, ketika nilai total asset perusahaan tidak cukup untuk membayar total kewajiban eksternal, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan.

Jadi *Financial Distress* adalah kondisi kesulitan keuangan atau krisis yang akut dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Auditor Switching

Pemerintah telah mengatur mengenai pergantian auditor secara mandatory dengan dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yang menyatakan Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tahun) buku berturut-turut. KAP dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama setelah satu tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut (pasal 3 ayat 3). Peraturan mengenai pergantian auditor dijelaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik dalam Pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa: “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut sedangkan pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik tidak dibatasi”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Menurut Sugiyono (2014:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goddness of Fit*)

Tabel 1
Hasil Pengujian *Goddness of Fit*
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.374	8	.717

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari table 1 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistic Hosmer and Lemeshow Test adalah sebesar 5,374 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,717 dimana $0,717 > 0,05$ maka model dapat disimpulkan bahwa mampu memprediksi observasinya.

Tabel 2
Ketepatan Klasifikasi Model
Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Y		
		0	1	
Step 1	Y	0	1	
		19	9	67.9
		1	34	97.1
Overall Percentage				84.1

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) (Ghozali, 2013:342). Terdapat sebanyak 34 perusahaan (97,1%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 35 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Keseluruhan tingkat ketepatan prediksi adalah 84,1%.

Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Overall Model Fit Block Number = 0
 Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	86.557	.222
	2	86.557	.223

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 86,557

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel 3 menunjukan nilai $-2LogL$ untuk model yang hanya memasukan konstanta saja, tanpa ada variabel bebas. Dalam tabel terlihat bahwa angka $-2LogL$ adalah sebesar 86,557.

Tabel 4
Overall Model Fit Block Number = 1

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.338 ^a	.446	.597

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel 4 menunjukan nilai $-2LogL$ untuk model yang hanya memasukan konstanta dan variabel bebas. Dalam tabel terlihat bahwa angka $-2LogL$ adalah sebesar 49,338. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan angka $-2LogL$ *Block Number = 0* dengan *Block Number = 1*, sebesar 37,219 (86.557-49.338) yang berarti bahwa secara keseluruhan model regresi yang lebih baik atau model regresi fit dengan data.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.338 ^a	.446	.597

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,597 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 59,7%, sedangkan sisanya sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Koefisien Regresi

Tabel 6
Hasil Koefisien Regresi
 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	4.877	1.367	12.737	1	.000	131.262
	X2	.004	.016	.060	1	.806	1.004
	X3	-.079	.875	.008	1	.928	.924
	X4	.000	.000	.240	1	.624	1.000
	X5	.005	.003	2.584	1	.108	1.005
	Constant	-4.012	1.604	6.259	1	.012	.018

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil pengujian regresi logistik model logit, dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -4,012 + 4,877 X1 + 0,004 X2 - 0,079 X3 + 0,000 X4 + 0,005 X5 + e$$

- Dimana :
- Y = Auditor switching
 - X1 = Tenure audit
 - X2 = Tingkat pertumbuhan perusahaan
 - X3 = Ukuran KAP
 - X4 = Ukuran Perusahaan
 - X5 = Financial Distress
 - e = error

Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4,012 menyatakan bahwa jika perusahaan melakukan *tenure* audit satu periode, mengalami tingkat pertumbuhan perusahaan, menggunakan Ukuran KAP *non big four*, ukuran perusahaan yang terus meningkat dan tidak mengalami *financial distress*. Maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *auditor switching* sebesar -4,012.
2. Koefisien regresi *tenure* audit 4,877 menyatakan bahwa setiap peningkatan *tenure* audit yang diterima akan menambah kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 4,877

3. Koefisien regresi tingkat pertumbuhan perusahaan 0,004 menyatakan bahwa peningkatan tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan menambah kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,004
4. Koefisien regresi ukuran KAP - 0,079 menyatakan bahwa peningkatan ukuran KAP yang digunakan perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,079
5. Koefisien regresi ukuran Perusahaan 0,000 menyatakan bahwa ukuran Perusahaan yang digunakan perusahaan maka tidak akan mengurangi atau menambah kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,000
6. Koefisien regresi *financial distress* 0,005 menyatakan bahwa setiap penurunan DER maka mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,005

Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 7
Omnibus test of Model Coefficient

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.219	5	.000
	Block	37.219	5	.000
	Model	37.219	5	.000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus test of Model Coefficient* diketahui nilai *Chi-square* = 37,219 dengan *degree of freedom* = 5 adapun tingkat signifikansi sebesar 0.000 (*p-value* 0.000<0.05) maka H1 diterima artinya variabel *tenure* audit, tingkat pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress* secara bersama –sama berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Tenure Audit* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X1 sebesar 4,877 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Tenure Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X2 sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,806 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Tingkat Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
3. Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X3 sebesar -0,079 dan nilai signifikansi 0,928 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
4. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X4 sebesar 0,000 dan nilai signifikansi 0,624 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
5. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X5 sebesar 0,005 dan nilai signifikan 0,108 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti *Financial Distress* tidak

-
- berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
6. *Auditor Switching* pada 9 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016 tiap tahun rata-rata tidak mengganti auditor dari kap non *big four* ke *big four* atau sebaliknya namun ke 9 perusahaan melakukan pergantian auditor di bawah 3 tahun.
 7. Secara parsial variabel *Tenure* Audit berpengaruh signifikan sedangkan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
 8. Terdapat pengaruh signifikan *Tenure* Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,597 yang artinya variabel *Tenure* Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* mempengaruhi *Auditor Switching* sebesar 59,7%, sedangkan sisanya 44,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching*. Misalnya seperti Opini Audit, Klasifikasi Industri, Jenis Perusahaan, *Solvabilitas* dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Buku :

- Agoes Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksa Akutan oleh Akutan Publik*. Edisi ke 4 .Buku 1 . Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Debarshi Bhattacharyya. 2012. *Financial Statement Analisis Noida : Dorling kimsday, licencies of pearson education in south asia*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan keuangan. Cet 11*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.Jakarta*.PT Raja Grafindo Persada.
- Rachmawati. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : ANDI.
- Raihanil Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Riyanto (2007). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Subramanyam. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhaib Aamir et all. 2011. *Auditor-Client Relationship and Audit Quality, the Effects of Long-Term Auditor Client Relationship on Audit. Quality, In Small and Medium-Sized Entities (SMEs)*. 1st Edition LAP.

Jurnal :

- Astuti dan Ramantha. 2014. *Pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor*. E-JournalAkuntansi Universitas Udayana 7.3. ISSN:2302-8556.
- Ekka Aprilia. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (2) (2013)

Juliantari dan Rasmini. 2013. *Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013)

Nuryanti. 2012. *Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Ramantha. 2014. *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Universitas Udayana. Vol 7 No 3, Hal 663-676.

Syahtyadi dan Medyawati. 2012. *Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI)

Peraturan Pemerintah :

KMK No.359/PMK.06/2003

Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia*

UU No. 20 Tahun 2008

BAPEPAM No IX. C. 7

Internet :

www.idx.co.id

www.sahamok.com